

## Edukasi Mengenai Keaslian Uang Rupiah Di Kawasan Wisata Gunung Bromo

Swadia Gandhi Mahardika<sup>1\*</sup>, Akbar Lufi Zulfikar<sup>2</sup>, Sugiarto<sup>3</sup>, Abiyajid Bustami<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[Swadiamahardika@feb.unmul.ac.id](mailto:Swadiamahardika@feb.unmul.ac.id), <sup>2</sup>[Akbarlufi@feb.unmul.ac.id](mailto:Akbarlufi@feb.unmul.ac.id), <sup>3</sup>[Muhammadsugi17@gmail.com](mailto:Muhammadsugi17@gmail.com),

<sup>4</sup>[Abiyajidbustami@feb.unmul.ac.id](mailto:Abiyajidbustami@feb.unmul.ac.id)

(\* : corresponding author)

**Abstrak** - Sebagai salah satu simbol kedaulatan negara, rakyat Indonesia harus menghormati dan banggakan rupiah sebagai alat pembayaran yang sah. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pelaku usaha di kawasan wisata Gunung Bromo pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik uang rupiah yang sebenarnya. Kegiatan ini dilakukan di kawasan wisata Gunung Bromo di Jawa Timur. Pelaku usaha menanggapi sosialisasi ciri-ciri uang asli dan uang palsu dengan positif. Pengetahuan dan kesadaran para pelaku usaha tentang cara membedakan uang asli dari palsu telah meningkat sebagai hasil dari kampanye sosialisasi. Ini diharapkan akan membantu mencegah penyebaran uang palsu di masyarakat, termasuk di kawasan wisata Gunung Bromo.

**Kata Kunci:** Uang Rupiah

**Abstract** - As a symbol of state sovereignty, the Indonesian people must respect and be proud of the rupiah as a legal means of payment. The aim of this outreach is to provide business actors in the Mount Bromo tourist area with in-depth knowledge and understanding of the true characteristics of rupiah currency. This activity was carried out in the Mount Bromo tourist area in East Java. Business actors responded positively to the socialization of the characteristics of real money and fake money. Business people's knowledge and awareness of how to distinguish real money from fake has increased as a result of the outreach campaign. It is hoped that this will help prevent the spread of counterfeit money in society, including in the Mount Bromo tourist area.

**Keywords:** Rupiah money

### 1. PENDAHULUAN

Keaslian uang Rupiah merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem keuangan dan perekonomian Indonesia. Uang sebagai alat tukar yang sah memegang peran vital dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, mulai dari transaksi kecil di pasar tradisional hingga transaksi besar dalam sektor bisnis dan industri. Oleh karena itu, menjaga keaslian uang Rupiah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, Bank Indonesia, lembaga keuangan, serta masyarakat umum. Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter negara, memiliki peran utama dalam memastikan bahwa uang yang beredar di masyarakat adalah asli dan memiliki nilai yang sah. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menyematkan fitur-fitur keamanan pada setiap pecahan uang kertas dan logam Rupiah. Fitur-fitur ini meliputi watermark, benang pengaman, tinta berubah warna, serta elemen-elemen lainnya yang sulit dipalsukan.

Namun demikian, tantangan dalam menjaga keaslian uang Rupiah terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Peningkatan teknologi cetak dan teknik pemalsuan yang semakin canggih membuat ancaman uang palsu semakin nyata. Uang palsu tidak hanya merugikan individu dan perusahaan yang menerimanya, tetapi juga dapat mengganggu stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Masyarakat memiliki peran penting dalam mengenali dan melaporkan uang palsu, serta pentingnya edukasi mengenai keaslian uang Rupiah untuk meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya keaslian uang Rupiah dan upaya yang dilakukan untuk menjaganya, diharapkan masyarakat dapat lebih waspada terhadap peredaran uang palsu dan berperan aktif dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia. Dikarenakan alasan tersebut, kami merasa terpanggil untuk membantu memberikan edukasi mengenai keaslian uang.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah dengan cara edukasi dan diskusi kepada pelaku usaha dan pedagang. Lokasi edukasi berada di kawasan wisata Gunung Bromo Provinsi Jawa Timur. Edukasi dan diskusi dilakukan kepada pedagang dan pelaku UMKM yang berjualan di kawasan tersebut.

Kegiatan PKM ini melibatkan beberapa dosen dari Universitas Mulawarman dan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Hal tersebut dilakukan agar para dosen dapat berkontribusi secara nyata dalam memberikan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai keaslian uang dan mencegah kerugian yang dihadapi para pedagang dan pelaku UMKM.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi pedagang dan pelaku usaha pemahaman tentang apa yang berbeda antara uang asli dan palsu saat melakukan transaksi. Diharapkan dengan memahami perbedaan ini, tingkat peredaran uang palsu akan berkurang. Menurut UU No.7 tahun 2011 tentang Mata Uang, Rupiah Palsu didefinisikan sebagai suatu benda yang bahan, ukuran, warna, gambar, dan/atau desain menyerupai Rupiah yang dibuat, dibentuk, dicetak, digandakan, diedarkan, atau digunakan sebagai alat pembayaran secara ilegal. Pemalsuan Rupiah merupakan tindakan yang melanggar hukum, merugikan masyarakat, dan dapat menurunkan kepercayaan terhadap Rupiah.

Keaslian uang Rupiah adalah aspek yang sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap alat pembayaran yang sah di Indonesia. Untuk memastikan keaslian uang Rupiah, Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter negara telah mengimplementasikan berbagai fitur keamanan pada setiap pecahan uang kertas dan logam Rupiah. Berikut adalah pembahasan mengenai keaslian uang Rupiah:

### 1. Fitur Keamanan pada Uang Kertas

Bank Indonesia telah menyematkan berbagai fitur keamanan pada uang kertas Rupiah, yang dapat dikenali dengan cara dilihat, diraba, dan diterawang. Beberapa fitur keamanan yang umum meliputi:

### 2. *Watermark* (Tanda Air)

Gambar yang terletak di dalam serat kertas dan dapat terlihat jika diterawang ke arah cahaya. Biasanya berupa gambar pahlawan atau tokoh nasional yang ada pada pecahan uang tersebut.

### 3. *Security Thread* (Benang Pengaman)

Benang halus yang ditanam di dalam kertas uang. Benang ini bisa terlihat jika uang diterawang. Pada uang dengan denominasi tinggi, benang ini biasanya berupa benang pengaman yang bisa berpindah warna.

### 4. *Latent Image* (Gambar Tersembunyi)

Gambar yang hanya bisa dilihat dari sudut pandang tertentu, biasanya berupa teks kecil yang menunjukkan nominal uang.

### 5. *Microtext* (Teks Mikro)

Tulisan dengan ukuran sangat kecil yang hanya bisa dilihat dengan alat bantu seperti kaca pembesar. Teks ini biasanya menunjukkan nilai nominal uang dan kadang juga ada tulisan "Bank Indonesia"

### 6. *Color Shifting Ink* (Tinta Berubah Warna)

Tinta khusus yang warnanya dapat berubah jika dilihat dari sudut yang berbeda. Biasanya digunakan pada angka nominal besar di bagian depan uang kertas.

### 7. Hologram

Fitur ini terdapat pada uang pecahan besar, berupa gambar tiga dimensi yang berubah warna jika dilihat dari sudut berbeda.

Masyarakat bisa melakukan pengecekan keaslian uang Rupiah dengan metode sederhana yang dikenal dengan 3D: Dilihat, Diraba, dan Diterawang. Dilihat: Periksa warna, gambar, dan desain secara keseluruhan. Perhatikan adanya watermark, benang pengaman, dan gambar tersembunyi. Diraba: Rasakan tekstur permukaan uang. Pada uang asli, beberapa bagian memiliki tekstur kasar akibat teknik cetak intaglio (cetak timbul). Diterawang: Terawang uang ke arah cahaya untuk melihat watermark dan benang pengaman.

Para Pedagang dan pelaku UMKM mayoritas tidak mengetahui bagaimana cara membedakan antara uang asli dan uang palsu, bahkan beberapa pedagang menjadi korban karena ketidaktahuan tersebut. Selanjutnya dari sosialisasi ciri-ciri keaslian uang rupiah, hendaknya para pedagang berperan sebagai pemberi informasi kepada masyarakat kawasan wisata Gunung Bromo dengan mengenali perbedaan uang asli dan palsu. Oleh karena itu, hasil kegiatan edukasi tentang ciri-ciri keaslian uang rupiah dapat menghindarkan para pedagang untuk melakukan pencetakan atau memperdagangkan uang palsu sejak dini. Selain itu, para pelaku usaha juga memahami dengan jelas dampak dan sanksi/hukuman yang akan mereka terima jika terlibat dalam pencetakan uang palsu dan ikut serta langsung dalam peredaran uang palsu.



**Gambar 1.** Edukasi Dan Sosialisasi Kepada Pedagang Di Kawasan Wisata Gunung Bromo



**Gambar 2.** Photo Bersama Setelah Edukasi Bersama Pedagang

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai ciri-ciri keaslian uang rupiah ini berjalan dengan lancar dan para pedagang sangat antusias mengikutinya. Dengan kegiatan sosialisasi ini, besar harapan para pedagang dapat berperan sebagai sumber informasi bagi masyarakat dan kawasan wisata Gunung Bromo dalam membedakan uang asli dan palsu.

#### **REFERENCES**

- Gandhi Mahardika, S., Lufi Zulfikar, A., Rinna, &, & Af, R. (n.d.). *FACTORS INFLUENCING CUSTOMER SAVING BEHAVIOUR AT BANKALTIMTARA SYARIAH SAMARINDA*.
- Gandhi Mahardika, S., Shadiqul Fajri, M. A., Bustami, A., Ramadhan Ain Fitriah, R., & Yuningsih, I. (2023). *Perceptions of civil servant towards sharia bank service: evidence from employees on public works and spatial planning department in Samarinda city*.
- Mahardika, S. G., Shadiqul, M., Af, F., & Zulfikar, A. L. (2023). *Sosialisasi Akses Pembiayaan UMKM Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara*. 2(6), 666–670.
- Mantik, J., Gandhi Mahardika, S., Lufi Zulfikar, A., & Ekonomi, I. (2024). Influence of good corporate governance and the sharia supervisory board on the financial performance of sharia banking in Indonesia. In *Jurnal Mantik* (Vol. 7, Issue 4). Online.
- Zulfikar, A. L., & Gandhi Mahardika, S. (2023). Sosialisasi Ekonomi Pembangunan di SMA Negeri 3 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 239(2). <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.2.239-244.2023>